

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industrialisasi adalah sistem produksi yang muncul dari pengembangan yang menatap penelitian dan pengetahuan ilmiah. Ia dilandasi oleh pembagian tenaga kerja dan spesialisasi, menggunakan alat-alat bantu mekanik, kimiawi, mesin, dan organisasi serta intelektual dalam produksi.¹

Pengaruh masuknya industri ke kawasan agraris (desa) telah menjadikan masyarakat tradisional, desa, dan agraris secara alami ikut berubah menjadi masyarakat modern, kota, kelurahan, dan industri. Salah satunya adalah perubahan status desa menjadi kelurahan adalah adanya kondisi sosial budaya masyarakat berupa keanekaragaman status penduduk dan perubahan nilai agraris ke jasa industri. Di samping perubahan seperti halnya di atas, perubahan juga terjadi pada pola perilaku ekonomi, pola pikir serta gaya hidup masyarakat.²

Perubahan sosial sebagai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu gejala umum yang berlaku di mana pun selama hidup manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Disetiap wilayah atau desa memiliki nilai-nilai norma, kebudayaan, dan

¹ Iim Mustopa, *Dampak Sosial Perubahan Profesi dari sektor Pertanian ke Sektor Industri*, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandun) , h. 9.

² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 229.

sistem sosial, sehingga terbentuk keseimbangan hubungan sosial di masyarakatnya. Tetapi dalam kurun waktu tertentu organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai norma, kebudayaan, dan sistem sosial itu dapat mengalami perubahan. Masyarakat pedesaan akan berbeda dengan masyarakat kota gaya hidup, pandangan hidup, perilaku termasuk kelembagaan masyarakat dan kepemimpinannya. Begitu juga struktur sosial, proses sosialnya, mata pencaharian, pola perilaku juga berbeda dengan masyarakat kota. Sistem mata pencaharian masyarakat pedesaan tak lepas dari perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Pergeseran dari pertanian ke sektor jasa dan perdagangan merupakan fenomena yang layak. Tak terelakan dalam kehidupan masyarakat desa. Demikian pula sering kita jumpai mata pencaharian di desa makin bervariasi sementara kultur dan tata nilai serta daya dukung lahan cenderung tetap. Begitu juga budaya dan sistem religi masyarakat desa berbeda dengan masyarakat kota.³

Masyarakat dan kebudayaan manusia di mana pun dan kapan pun selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berjalan lambat dan dapat pula berjalan cepat. Perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan tempat di mana kehidupan masyarakat tersebut berjalan atau karena adanya kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar. Kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam kehidupan sebuah masyarakat biasanya telah terjadi karena adanya pengalaman yang baru ataupun keyakinan dari masyarakat yang bersangkutan bahwa unsur

³Angkasawati, *Masyarakat Desa*, Jurnal:Vol. 8, No. 1, 2015, h.1.

tertentu dari kebudayaan luar menguntungkan mereka. Keuntungan tersebut terutama dilihat dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Artinya, jika dirasa dapat mendatangkan keuntungan bagi kehidupannya, maka masyarakat akan dengan cepat merespon hal-hal apa saja yang datang dari luar. Keuntungan tersebut terutama yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, sosial bahkan politik. Warga masyarakat yang merasa tidak diuntungkan atau bahkan dirugikan biasanya menentang sesuatu yang datangnya dari luar.⁴

Perubahan sosial dirasakan sebagai suatu kenyataan, yang dibuktikan dengan adanya gejala-gejala yang sering terjadi. Hal ini mempunyai pengaruh dan akibat bersama dalam masyarakat. Oleh karena inti dari perubahan sosial menyangkut tentang aspek-aspek sosio-demografis dari masyarakat dan aspek struktural dari organisasi sosial. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus,

⁴Mohammad Mulyadi, *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate*, Jurnal Bina Praja: Volume 7 Nomor 4 Edisi Desember 2015 : 311.

ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.⁵

Seperti perubahan sosial yang terjadi di Desa Sukataris Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur yang berdampak positif dan berdampak negatif yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat di Desa Sukataris Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak industri terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Sukataris Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur . Dengan alasan selain tempat yang akan diteliti merupakan tempat tinggal peneliti juga karena adanya dampak positif dan negatif dari adanya industri. Penelitian ini akan dituangkan kedalam skripsi dengan judul "*Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat Desa (Kasus di Desa Sukataris Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*".

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang terindikasi dalam penelitian ini adalah perubahan di Desa Sukataris akibat adanya industri. Dampak yang terlihat jelas dari adanya industri yaitu semakin sedikitnya lahan pertanian dan perkebunan, mengikisnya karakter masyarakat yang dahulunya sangat kental dan melekat kini mulai

⁵ *Ibid*, h. 312.

menghilang juga semakin banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan sebagai buruh tani. Tidak hanya berdampak negatif, perubahan di Desa Sukataris pun menghasilkan dampak yang positif seperti meratanya penyebaran hasil pembangunan dan akses jalan yang memudahkan masyarakat di Desa Sukataris untuk melakukan aktivitas, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

1. Semakin sedikitnya lahan pertanian dan perkebunan.
2. Mengikisnya karakter masyarakat.
3. Semakin banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan sebagai buruh tani.
4. Diduga karena adanya industri terjadi perubahan sosial.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukataris sebelum adanya industri?
2. Bagaimana keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukataris sesudah adanya industri?
3. Bagaimana dampak industri terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat Desa Sukataris?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukataris sebelum adanya industri.
2. Untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukataris sesudah adanya industri.
3. Untuk mengetahui dampak industri terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat Desa Sukataris.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep atau teori-teori tentang industri dan perubahan sosial terutama mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui adanya dampak negatif dan positif yang disebabkan oleh industri, sehingga masyarakat dapat meminimalisir dampak negatif yang ada. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana pengaruh industri terhadap perubahan masyarakat di Desa Sukataris serta mampu mengatasi dampak adanya industri yang merugikan masyarakat di Desa Sukataris.

1.6. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan perkembangan zaman, peralihan fungsi lahan menjadi industri semakin banyak terjadi. Salah satunya di Desa Sukataris. Sektor industri tumbuh dan berkembang di Kabupaten Cianjur, masuknya industri tidak dapat dihindari sebab industri merupakan salah satu bentuk pendorong menuju modernisasi. Modernisasi diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam setiap kemunculan industri di suatu daerah memiliki maksud untuk memanfaatkan sumber daya alam seefisien mungkin, selain itu menciptakan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia termanfaatkan dengan semestinya. Industrialisasi dan pengembangan industri sebagai salah satu jalur kegiatan dalam usaha secara menyeluruh. Guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi merupakan suatu gejala yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan karena merupakan mesin dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjadi akibat adanya industrialisasi tidak hanya membawa dampak atau perubahan positif, seperti terciptanya lapangan kerja baru, pendapatan daerah bertambah, serta majunya kondisi fisik daerah. Selain itu juga industrialisasi membawa dampak yang bersifat negatif, misalnya pencemaran lingkungan, terjadinya kesenjangan sosial dan sebagainya.⁶

Dalam industrialisasi ada perubahan filosofi manusia disaat manusia

⁶Nadiyah Nurindah Sari, *Keberadaan Industri dan Peran Perempuan dalam Keluarga*, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016),

mengubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih pada rasionalitas (tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, tidak lagi mengacu pada moral, emosi, kebiasaan atau tradisi). Menurut para peneliti banyak faktor yang menjadi acuan modernisasi industri dan pengembangan perusahaan. Mulai lingkungan politik dan hukum yang menguntungkan untuk dunia industri dan perdagangan, bisa juga dengan sumber daya alam yang beragam dan melimpah, dan sumber daya manusia cenderung rendah biaya, memiliki kemampuan dan bisa beradaptasi dengan pekerjaannya.⁷

Menurut William Ogburn dinamika sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang tidak bersifat material (immaterial) dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur immateriil.⁸ Sedangkan menurut Selo Soemardjan dinamika atau segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.⁹

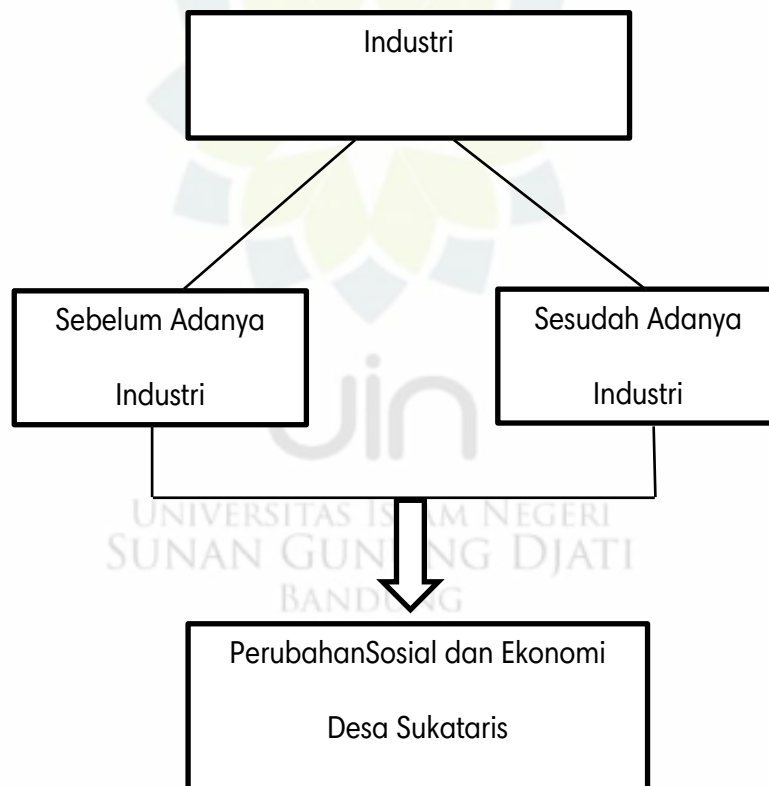
Dari semua uraian diatas, menimbulkan dampak positif dan dampak negatif

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 155-156.

⁸ <http://file.upi.edu>, diakses pada tanggal 4 Desember 2018.

⁹ *Ibid.*

dari adanya industri terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Sukataris Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Itu semua mempengaruhi lahan pertanian, sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat dan perekonomian masyarakat di Desa Sukataris Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.



Gambar 1.6

Skema Konseptual Penelitian

